



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
*TALKING STICK***

Erlis Nasrul Hidayah

SMP Negeri 23 Pontianak

E-mail: erlisnasrul@yahoo.co.id

DOI : [dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759](https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759)

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes through the application of Talking Stick learning model. The subjects of this study are students of class VII C SMP Negeri 23 Pontianak, amounting to 30 students. This type of research is Classroom Action Research. This research includes the planning, implementation, action, observation and reflection. The instruments of data collection used are observation and test sheets (final evaluation of the cycle). Based on the research results known in cycle I obtained an average value of 78,3 and in cycle II obtained an average value of 87,8 has an increase from cycle I. Learning completeness in the first cycle of 53,33%, then on cycle II increased to 83,33%. From result of research indicate that applying of Talking Stick learning model can improve science learning result in class VII C SMP Negeri 23 Pontianak.

Keywords: student learning outcomes, Talking Stick

Salah satu bagian yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah hasil belajar. Hal ini disebabkan karena hasil belajar merupakan salah satu parameter untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Setelah melewati proses pembelajaran, siswa akan mengetahui kemampuannya melalui hasil belajar. Hal paling utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar berasal dari dalam diri siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2018), salah satu faktor dari dalam yang

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah sikap terhadap belajar. Sikap siswa pada proses belajar bisa berwujud penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar. Pada keadaan pembelajaran yang masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang konvensional, siswa cenderung melalaikan kesempatan untuk belajar. Hal tersebut tentu berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan guru mengajar di kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak khususnya yang dilakukan



Received : 02/05/2020

Revised : 18/05/2020

Accepted : 26/07/2020

pada mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini bisa diketahui dari rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas VII yang belum memenuhi nilai standar KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang telah ditentukan oleh sekolah adalah sebesar 77. Hasil ulangan harian siswa kelas VII C sebanyak 26 siswa atau 86,67% dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya hanya ada 4 siswa atau 13,33% yang sudah mencapai KKM.

Hasil belajar siswa tidaklah mudah untuk ditingkatkan. Guru harus bisa menciptakan kondisi belajar mengajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk mempelajari dan melaksanakan strategi mengajar yang bervariasi supaya hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan strategi mengajar yang selalu sama akan berpengaruh pada rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu, siswa menjadi tidak semangat dalam belajar apabila metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Apabila keadaan pembelajaran seperti ini dibiarkan secara berkepanjangan, para siswa akan terus menerus mengalami kesusahan dalam meningkatkan hasil belajar. Jika siswa hanya diposisikan sebagai pendengar terhadap penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, dan tidak diberikan kesempatan untuk menggali dan menemukan informasi maka gagasan dan pendapat siswa sulit diketahui. Padahal jika hanya memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru, siswa akan

lebih cepat lupa karena tidak mendapatkan kesan yang akan tertanam dalam benak para siswa tentang apa yang sedang dipelajari, terlebih lagi jika siswa hanya diberikan kegiatan mencatat saja. Hal ini tentunya dapat menimbulkan rasa jenuh pada siswa untuk belajar.

Dari permasalahan di atas, dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu strategi yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Kurniasih & Sani (2015), model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat akan mendapatkan jatah atau giliran untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Sintaks dari kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick* menurut pendapat Uno (2016) adalah sebagai berikut. (1) guru mempersiapkan sebuah tongkat, (2) guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut, (3) sesudah selesai mempelajari materi, guru meminta siswa untuk menutup buku ataupun catatan, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dan setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat, demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan dari guru, (5)

guru dan siswa membuat kesimpulan, (6) guru memberikan evaluasi, dan (7) penutup.

Sejalan dengan Uno, Suprijono (2015) menguraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick* sebagai berikut. (1) guru menjelaskan tentang materi pokok yang akan dipelajari, (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan, (3) guru meminta siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu siswa, (5) guru menyetel musik ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa yang lain, dengan diiringi musik, akan membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, (6) guru meminta siswa yang memegang tongkat ketika musik dimatikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan demikian seterusnya, (7) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) kemudian guru memberi ulasan atas jawaban siswa dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

Menurut pendapat Kurniasih & Sani (2015), kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah siswa teruji kesiapannya dalam menguasai materi pembelajaran, siswa dengan cepat terlatih dalam membaca dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa akan lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Talking Stick* akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa akan

tergugah untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena siswa harus siap memberikan jawaban ketika mendapatkan pertanyaan dari guru mengenai materi yang telah diajarkan jika siswa tersebut mendapatkan tongkat ketika musik dimatikan. Kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah apabila terdapat siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa akan merasa cemas dan takut ketika nanti giliran tongkat berada di tangannya, siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran *Talking Stick* ini bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun model pembelajaran *Talking Stick* mempunyai kekurangan, namun hal tersebut hanya berdampak sangat kecil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan pada kelas yang akan ditingkatkan hasil belajarnya adalah berupa penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Talking Stick* kelas VII C SMP Negeri 23 Pontianak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, pembelajaran yang aktif dapat merangsang siswa berpikir kritis dan inovatif, minat belajar siswa meningkat, kreativitas dan daya imajinasi siswa berkembang, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Bagi

guru, bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas belajar IPA dan dapat memberikan sumbangan dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Secara garis besar penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*) meliputi menyamakan persepsi dengan observer dan mempersiapkan semua instrumen yang diperlukan dalam penelitian, pelaksanaan tindakan (*action*) berupa penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, observasi (*observation*) ini dilakukan secara berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung dan melakukan refleksi (*reflection*) yang dilakukan setiap akhir siklus dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai Hopkins dalam (Arikunto, 2019). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 23 Pontianak dengan jumlah 30 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

Instrumen yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi aktivitas belajar siswa; (2) lembar observasi aktivitas guru; (3) tes tertulis (tes akhir siklus 1 dan siklus 2). Teknik pengumpulan data yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes prestasi belajar. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses model pembelajaran *Talking Stick*. Tes diadakan pada tiap akhir siklus, dimana penskoran untuk tes yaitu penilaian prestasi belajar siswa. Pedoman dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor 1: jawaban benar

Skor 0: jawaban salah

Untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 77 sesuai dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 23 Pontianak.

Kegiatan aktivitas yang akan diamati adalah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Untuk menilai aktivitas belajar siswa, observer mengamati masing-masing siswa dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Persentase aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\sum \text{siswa aktif} \times 100\%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Adapun kriteria penilaian:

0% - 20%: Tidak aktif

20% - 40%: Kurang aktif

40% - 60%: Cukup aktif

60% - 80%: Aktif

80% - 100%: Sangat aktif

Masyhud (Wulandari, et al., 2015).

Kegiatan guru yang akan diamati adalah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam analisis ini, observer mengamati guru dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat sebelumnya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru. Aktivitas guru dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\sum \text{skor hasil observasi} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Adapun kriteria penilaian:

Tabel 1. Kriteria penilaian aktivitas guru

Persentase	Nilai	Kriteria
86 – 100 %	4	Sangat Baik
76 – 85 %	3	Baik
60 – 75 %	2	Cukup Baik
55 – 59 %	1	Kurang Baik
≤ 54 %	0	Tidak baik

Purwanto (2017)

Indikator kinerja pada penelitian ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata

observasi aktivitas belajar siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya aktif ($60\% \leq \text{Aktif} \leq 80\%$) dan nilai rata-rata tes hasil belajar minimal 70% dari keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar ≥ 77 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

Penilaian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi. Begitu juga dengan seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar.

Suprijono (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.

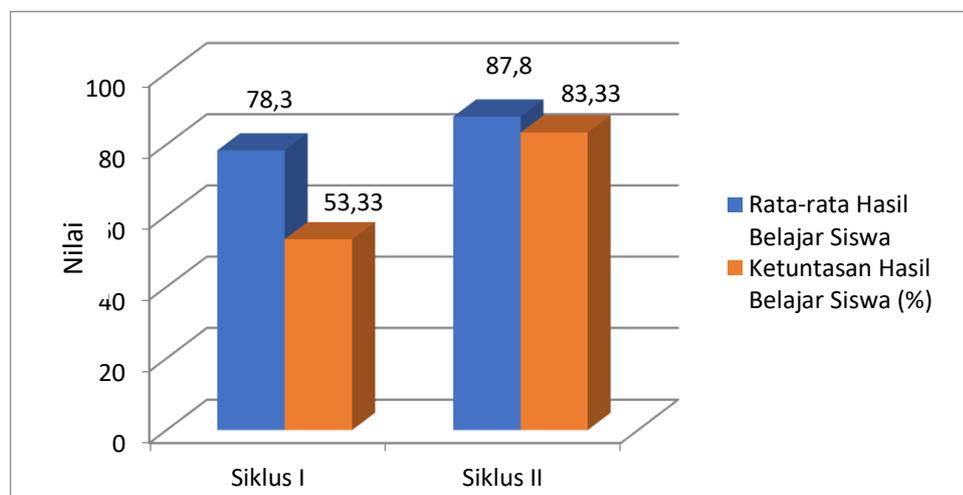
Pada setiap akhir siklus I dan II siswa diberi ulangan akhir siklus, pada tabel 1 disajikan perbandingan nilai ulangan akhir siklus dari tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II

Deskripsi	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	78,3	87,8
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)	53,33	83,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,3 pada siklus I dan 87,8 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,5. Ketuntasan hasil belajar siswa pada akhir siklus I sebesar 53,33%, kemudian meningkat menjadi 83,33% pada akhir siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 30%.

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,33%. Artinya ketuntasan hasil belajar siklus II sudah memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu lebih 70% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Gambar 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berhasil meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Pada penelitian siklus I dan II terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Istiqomah (2015), Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran

Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurcahyo (2018) hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi saat belajar menggunakan model pembelajaran

Talking Stick. Menurut Sari & Wijayanti (2017), hasil belajar IPA yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih baik karena siswa lebih aktif dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum diberi pertanyaan oleh guru. Model pembelajaran *Talking Stick* ini melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat, dan lebih giat belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Wijayanti, et al. (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu membantu siswa untuk memahami dan menggali materi pelajaran IPA secara mendalam dengan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Ketaren (2015) keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ditentukan oleh kemampuan siswa dalam membaca dan menyimpulkan materi. Menurut Astuti, et al. (2015) dalam penelitiannya, kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah dapat membuat siswa lebih memahami materi sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianti dalam Basuki (2017) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan penguasaan konsep. Selain itu, menurut Huda (2017) perolehan hasil belajar mengalami

peningkatan dikarenakan siswa lebih bersemangat dalam belajar kelompok, lebih aktif menjawab pertanyaan dan berkonsentrasi pada penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Suprijono (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Menurut pendapat Afriani & Oktaviani (2017), hasil belajar meningkat karena model pembelajaran *Talking Stick* mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi lebih senang, menimbulkan semangat dan minat belajar sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Belajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* mampu memberikan daya ingat siswa lebih lama, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru, berpikir aktif dalam belajar dan lebih termotivasi dalam bekerja kelompok.

2. Aktivitas Belajar Siswa

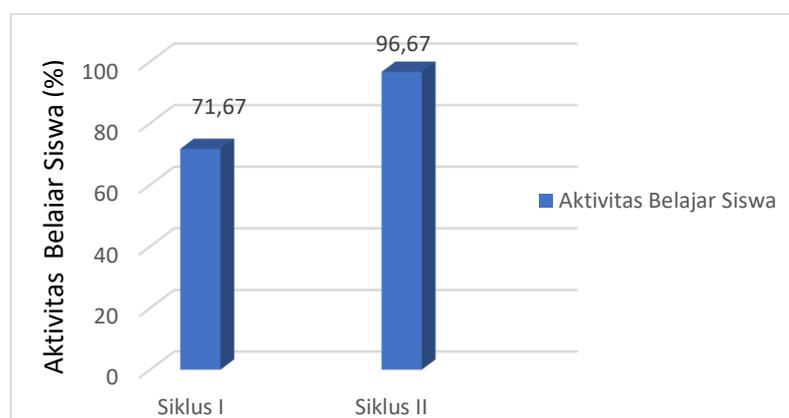
Kegiatan aktivitas yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan II

Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas	66,67%	76,67%	93,33%	100%
Rata-rata	71,67%		96,67%	

Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 66,67% dari total siswa aktif pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 76,67% dari total siswa aktif pada kegiatan pembelajaran. Persentase siswa yang aktif mengalami peningkatan sebesar 10%. Adapun rata-rata siswa yang aktif pada siklus I adalah 71,67% atau dalam kriteria aktif. Pada siklus II, untuk pertemuan 1 sebanyak 93,33% dari total siswa aktif pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 100% dari total siswa aktif pada kegiatan pembelajaran. Persentase siswa yang aktif mengalami peningkatan sebesar

6,67%. Adapun rata-rata siswa yang aktif pada siklus II adalah 96,67% atau dalam kriteria sangat aktif. Dari tabel 1 terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus II dan dilakukan perbandingan dengan siklus sebelumnya. Jika pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 71,67%, pada siklus II telah meningkat menjadi 96,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan sebesar 25%.



Gambar 2. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa

Pada gambar 2 terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran secara individu, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa

pada siklus I dan II. Meningkatnya persentase ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini senada

dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II ini juga tidak terlepas dari kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novida (2016), Astuti (2017) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Selain itu, menurut Janayanti, et al. (2017) kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran, semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi. Dalam penelitiannya, Siregar (2015) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa aktif, dalam proses pembelajaran terlihat suasana yang lebih hidup dikarenakan siswa lebih antusias dan siap menerima pembelajaran. Pour, et al. (2018) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar di kelas sangat penting dimiliki oleh tiap-tiap siswa karena para siswa akan mendapatkan manfaat dari keterlibatannya dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Selain itu, menurut Jamiah & Surya (2016), model pembelajaran *Talking Stick* dapat mendorong siswa untuk berani

mengemukakan pendapat. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Gintoe dalam Putri, et al. (2017) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, siswa cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga mereka aktif dalam belajar, siswa aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka demi mencapai tujuan pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Safitri, et al. (2018) juga menyatakan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena adanya unsur bermain sehingga siswa menjadi senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, menurut Pour, et al. (2018) penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu siswa untuk lebih terlibat aktif ketika kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan serius mengikuti pelajaran IPA di kelas. Siswa juga tidak malu lagi untuk mengemukakan jawaban mereka apabila guru mengajukan pertanyaan. Dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka juga memahami dengan tepat konsep-konsep materi IPA yang diberikan dengan baik. Menurut Sari & Wijayanti (2017),

penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat merubah paradigma guru dalam pembelajaran, yaitu dari guru sebagai pusat belajar beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Aktivitas Guru

Pada awal pertemuan proses pembelajaran siklus I dan siklus II guru memberikan lembar observasi kepada observer untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Proses

pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah berupa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan oleh guru. Pengamatan kegiatan pembelajaran kepada guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dalam model pembelajaran *Talking Stick*. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

No	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	78,12%	81,25%	93,75%	100%
Rata-rata	79,69%		96,88%	

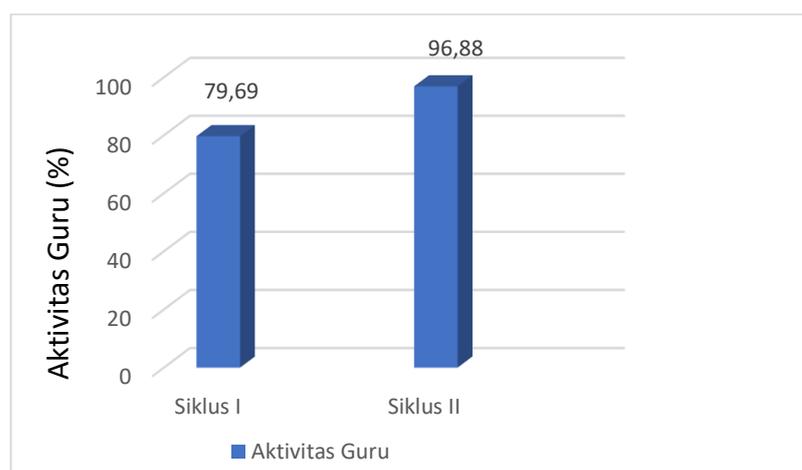
Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 79,69% atau dalam kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 96,88% atau dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan sebesar 17,19%.

Gambar 3 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada penelitian siklus I dan II terlihat adanya peningkatan aktivitas guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, et al. (2019) bahwa model pembelajaran

Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada penelitian ini guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Mahmudah (2018), materi pelajaran merupakan salah satu unsur utama yang terlibat langsung dalam proses interaksi belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, menurut Djamarah dalam Pane & Dasopang (2017), pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Oleh karena itu, guru telah mempersiapkan komponen pendukung terselenggaranya proses pengajaran

yang efektif. Hal ini dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa agar dapat belajar dalam kondisi yang aktif. Faradita (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk mengembangkan kreasi mengajar dan mampu menarik minat siswa untuk belajar.



Gambar 3. Grafik peningkatan aktivitas guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil yang telah diperoleh siswa, mulai dari siklus I hingga mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,3 pada siklus I dan 87,8 pada siklus II sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 53,33% pada siklus I,

kemudian meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

2. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa, mulai dari siklus I hingga mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 71,67% dalam kriteria aktif, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,67% dalam kriteria sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. & N. Oktaviani. (2017). Pengaruh Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 42-48.
- Aisyah, S. (2015). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Model Corners dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 47-52.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, C. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Wacana Akademika*, 1(2), 109-118
- Astuti, S., N. Afifah, & E. Afniyanti. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 1(1).
- Basuki, B. E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Talking Stick Siswa Kelas V SDN 2 Watuagung Dongko Trenggalek. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(2), 34-38.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1A), 47-58.
- Harahap, H. N., O. S. Priatna & K. Nawawi. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 79-92.
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(2), 45-54.
- Jamiah, R. & E. Surya. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dengan Metode Math Magic terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan.

- Jurnal AXIOM*, V (2), 244-255.
- Janayanti, N. M. F., D. P. Parmiti & I. K. Gading. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2), 1-12.
- Ketaren, E. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA IPA dengan Metode Talking Stick. *Jurnal Pelangi STKIP PGRI Sumbar*, 8(1), 34-45.
- Kurniasih, I. & B. Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 6(1), 53-70.
- Novida, I. (2016). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 1-14.
- Nurchahyo, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Iklan, Sarana Komunikasi pada Kelas VIII SMPN 1 Singosari. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 4(1), 79-88.
- Pambudi, R. L. I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(6), 70-80.
- Pane, A. & M. D. Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pour, A. N., L. Herayanti & B. A. Sukroyanti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. I. K. D., T. Prihandono & P. D. A. Putra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal*

- Pembelajaran Fisika*, 5(4), 321-328.
- Safitri, I., M. M. Ibrahim & Nursalam. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick dengan Bantuan Media Choose Number terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 131-144.
- Sari, S. & A. Wijayanti. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Jurnal Wacana Akademika*, 1(2), 175-183.
- Siregar, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biotik*, 3(2), 100-106.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, L., N. Hairunisya & I. S. Sujai. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81-87.
- Wulandari, R. & Istiqomah. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick disertai Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-8.
- Wulandari, R. A., Y. Mardiaty & M. Irvan. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SDN Tugusari 04 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1 (1), 1-6.